

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan industri ini mengalami kemajuan yang signifikan baik di skala nasional maupun internasional. Hal ini terlihat dari data Bank Dunia laju pertumbuhan industri manufaktur yang berada pada posisi ke-12 dalam “*Top Manufacturing Countries by Value Added*” dunia, dengan peningkatan nilai tambah perekonomian sebesar 255 miliar dolar AS. Industri barang baku (basic materials) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final seperti wadah & kemasan, barang kimia, logam & mineral non-energi, material konstruksi, serta kayu & kertas. Sektor bahan baku dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain.

Year	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
2013	3,18%	7,86%	3,03%	1,88%	0,69%	-4,93%	-4,33%	-9,01%	2,88%	4,51%	-5,64%	0,41%	-0,98%
2014	3,38%	4,56%	3,20%	1,51%	1,11%	-0,31%	4,31%	0,94%	0,01%	-0,93%	1,19%	1,50%	22,29%
2015	1,19%	3,04%	1,25%	-7,83%	2,55%	-5,86%	-4,00%	-6,10%	-6,34%	5,47%	-0,20%	3,30%	-12,13%
2016	0,48%	3,38%	1,56%	-0,14%	-0,86%	4,58%	3,97%	3,26%	-0,40%	1,08%	-5,05%	2,87%	15,32%
2017	-0,05%	1,75%	3,37%	2,10%	0,93%	1,60%	0,19%	0,40%	0,63%	1,78%	-0,89%	6,78%	19,99%
2018	3,93%	0,01%	-6,19%	-3,14%	-0,18%	-3,08%	2,36%	1,38%	-0,69%	-2,42%	3,84%	2,28%	-2,54%
2019	5,46%	-1,37%	0,39%	-0,20%	-3,81%	2,41%	0,50%	-0,97%	-2,52%	0,96%	-3,48%	4,79%	1,70%
2020	-5,71%	-8,20%	-16,76%	3,91%	0,79%	3,19%	4,98%	1,73%	-7,03%	5,30%	9,44%	6,53%	-5,09%
2021	-1,95%	6,47%	-4,11%	0,17%	-0,80%	0,64%	1,41%	1,32%	2,22%	4,84%	-0,87%	0,73%	10,08%
2022	0,75%	3,88%	2,66%	2,23%	-1,11%	-3,32%	0,57%	3,27%	-1,92%	0,83%	-0,25%	-3,26%	4,09%
2023	-0,16%	0,06%	-0,55%	1,62%	-4,08%	0,43%	4,05%	0,32%					-2,76%
Average Return	0,95%	1,95%	-1,10%	0,19%	-0,43%	-0,42%	1,27%	-0,31%	-1,32%	2,14%	-0,19%	2,59%	

(+) month	7	9	7	7	5	6	9	8	4	8	3	9
(-) month	4	2	4	4	6	5	2	3	6	2	7	1
(+) probability	64%	82%	64%	64%	45%	55%	82%	73%	40%	80%	30%	90%
(-) probability	36%	18%	36%	36%	55%	45%	18%	27%	60%	20%	70%	10%

Gambar 1. 1 Laju Saham di Sektor Basic Material
(Sumber: (Kontan.co.id, 2023))

Berdasarkan gambar 1.1, laju saham Basic material tersendat dengan menutup semester 1-2023 dengan posisi negatif, yakni minus 18,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor bahan baku mengalami penurunan, dipengaruhi berbagai faktor termasuk kurangnya permintaan dan penurunan harga saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi. Setelah mengalami penurunan, sektor ini berhasil rebound dengan mencatat kinerja positif sebesar 7,14% per kuartal III. Namun sempat mencatat kinerja positif pada kuartal III, hingga perdagangan pada 26 Oktober 2023 kembali mencatat posisi negatif dengan penurunan sebesar 1,05% secara *year to date*.

Dari fenomena tersebut, penurunan harga saham dapat berdampak signifikan bagi perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan menjadi turun (Puspa et al., 2021). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah melalui harga sahamnya dipasar. Harga saham tersebut mencerminkan penilaian keseluruhan dari para investor terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (D. Lestari & Sulistiorini, 2022). Penurunan nilai perusahaan ini tentunya akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi. Sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka meningkatkan nilai perusahaan dan menjadikan perusahaan lebih menarik sebagai pilihan investasi. Kekhawatiran ini dapat mengakibatkan investor enggan untuk menanamkan dananya pada perusahaan, yang akan berdampak negatif pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena penelitian dan data tersebut maka penting untuk melakukan penelitian di sektor basic material.

Nilai perusahaan menjadi indikator utama keberhasilan manajer dalam mencapai kinerja yang optimal bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor, nilai perusahaan dapat menghasilkan persepsi yang dapat menentukan keputusan investasi yang diambil (D. Lestari & Sulistiorini, 2022). Pengambilan keputusan investasi, investor seringkali membutuhkan informasi tambahan seperti laporan berkelanjutan untuk mempertimbangkan investasi karena laporan keuangan perusahaan dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Husada & Handayani, 2021). Laporan keberlanjutan menyajikan informasi non keuangan yang menekankan tiga aspek yaitu *Enviroment, Social, And Governance (ESG)*. Ketiga aspek yang digunakan untuk menilai komitmen keberlanjutan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasional, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga wajib memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan memberikan informasi terkait *Enviroment, Social, And Governance (ESG)*.

Penguatan indeks ESG Leaders atau IDXESGL mencatatkan kinerja lebih baik dibandingkan indeks komposit, menjadi indikator bahwa perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan mampu menarik minat investor. Sepanjang 2023, IDXESGL mencatatkan penguatan sebesar 11% year-to date (YtD) menuju kinerja 155, 71 mengungguli indeks komposit yang menguat 6,16% Ytd. Dari 30 konstituen dalam IDXESGL, terdapat 16 saham yang

meningkat yang menunjukkan bahwa perusahaan yang fokus pada keberlanjutan mampu menarik minat investor. Penguatan indeks dipimpin duaet saham Prajogo Pangestu yaitu PT Chandra Petrochemical Tbk (TPIA) dan PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dengan porsi 104, 28% dan 76, 16%.

Aktivitas pengungkapan *Enviroment, Social, And Governance* (ESG) yang mencakup tiga komponen utama antara lain: Aspek pertama adalah lingkungan, yang meliputi berbagai hal seperti penggunaan energi oleh perusahaan, pengelolaan limbah, tingkat polusi, pelestarian sumber daya alam, serta pengaruh kegiatan terhadap flora dan fauna (Ningwati et al., 2022). Aspek kedua adalah sosial, yang berkaitan dengan cara sebuah organisasi memperlakukan masyarakat, karyawan, dan pelanggan, serta tanggung jawabnya terhadap produk dan layanan yang disediakan, kesetaraan, keberagaman di tempat kerja, pemberantasan korupsi, penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan global, serta kontribusi sosial perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Sedangkan aspek tata kelola meliputi penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan upaya untuk menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, yang menjadi komponen terakhir dalam penilaian ini (De Masi., et al 2021; Fuadah et al., 2022). Dimensi lingkungan menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya alam secara efisiensi agar dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dimensi sosial mendorong penerapan nilai-nilai etika, membangun kepercayaan karyawan, serta menghormati hak

asasi manusia. Terakhir, dimensi tata kelola memberikan keuntungan bagi pemegang saham melalui sistem manajemen dan proses perusahaan yang efektif (Dicuonzo et.al., 2022).

Prinsip ESG menekankan pentingnya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan karyawan, pemasok dan masyarakat, serta menerapkan kebijakan yang memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Investasi yang berfokus pada ESG menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan bisnis. Di Indonesia, penyusunan laporan berkelanjutan diatur melalui Peraturan Jasa Keuangan No. 51/PJOK 03/2017. Peraturan ini mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emitmen, dan Perusahaan Publik, untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan laporan tersebut secara konsisten.

Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* sebagai sarana penting bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai upaya dan kebijakan yang telah dijalankan kepada para pemangku kepentingan (Nasution et al., 2024). Dokumen ini tidak hanya memuat informasi keuangan, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek non keuangan perusahaan, termasuk kinerja ekonomi, dampak lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menunjukkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, serta membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi dampak keseluruhan perusahaan terhadap

masyarakat dan lingkungan. Dengan penerapan laporan berkelanjutan ini, diharapkan dapat mendukung stabilitas dan inklusivitas dalam perekonomian (Buallay et al., 2020).

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah ukuran perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran ini sering dijadikan sinyal oleh para investor dan berdampak pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, laba, dan beban pajak. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya mampu menggunakan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset signifikan lebih percaya oleh kreditur dalam memperoleh pendanaan (S & Hanaantijo, 2022).

Perusahaan dengan skala besar cenderung menghasilkan laba yang lebih konsisten. Ketika keuntungan perusahaan stabil, investor melihat perusahaan tersebut sebagai pilihan investasi yang menarik (Dewi, 2021). Kondisi ini mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor biasanya memiliki harapan yang tinggi terhadap perusahaan besar, termasuk ekspektasi akan dividen yang lebih besar. Permintaan yang meningkat terhadap saham suatu perusahaan sejalan dengan kenaikan harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham ini kemudian berperan dalam peningkatan nilai perusahaan (Yusmaniarti et al., 2023).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Contohnya, penelitian Prayogo et al., (2023), dan Kartika et al., (2023) ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor cenderung merespon positif terhadap informasi yang dapat meningkatkan nilai kekayaan mereka, sementara informasi non keuangan seperti informasi ESG kurang menarik perhatian mereka. Penelitian oleh Raja Ahmad et al., (2021) juga menemukan bahwa tidak ada hubungan antara aspek sosial dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Abdi et al., (2022) Abdi dkk, (2022) dan Sukma Jati & Sofie, (2024) menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini serupa juga ditemukan Vivianita et al., (2023), yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menghindari tuntutan hukum akibat kerusakan lingkungan dari proses produksi, serta peningkatan penjualan yang berasal dari loyalitas pelanggan yang bersedia membayar atau membeli lebih untuk produk yang ramah lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021), Lestari et al., (2023) dan Carolin & Susilawati, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dalam melakukan investasi tidak hanya mempertimbangkan total aset perusahaan, tetapi juga menilai kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian lain S & Hanaantijo (2022), Amaliyah &

Herwiyanti, (2020), dan Alifian & Susilo, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, terutama jika dilihat dari aset yang dimiliki, maka nilai perusahaan cenderung semakin tinggi.

Berdasarkan perbedaan pandangan yang diperoleh antara teori, fenomena, dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan tujuan memberikan pemahaman baru mengenai apakah temuan penelitian ini akan sejalan atau bertentangan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti “Pengaruh *Enviroment, Social, And Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil populasi seluruh Perusahaan Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Periode tersebut dipilih karena disesuaikan dengan fenomena terkait perusahaan basic material yang terjadi akhir-akhir ini.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dari studi tersebut, studi terkiat **“Pengaruh *Enviromnet, Social, and Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”** menarik dilakukan pada Perusahaan Sektor Basic Material yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai dengan 2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka disini peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian, diantaranya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Enviroment, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Enviroment, Social, and Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dalam menjawab rumusan pertanyaan yang telah disebutkan sebelumnya adalah:

1. Untuk menguji terkait pengaruh *Enviroment, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji terkait pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji terkait pengaruh *Enviroment, Social, and Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Operasional (Praktis)

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, investor dan calon investor sebagai landasan dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan serta menilai baik dan buruknya perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa aspek

yang mempengaruhi berdasarkan variabel *Enviroment, Social, and Governance* (ESG), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

1.4.2 Manfaat dalam Pengembangan Ilmu (Akademis)

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa, serta memberikan gambaran atau referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang *Enviroment, Social, and Governance* (ESG), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.